

IMPLEMENTASI METODE CERAMAH INTERAKTIF DAN METODE DEMONSTRASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SD NEGERI 3 BATUNUNGGUL

Oleh: I Dewa Ketut Suarya¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 3 Batununggul Subyek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 15 siswa, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 wanita. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS setelah diterapkan metode ceramah interaktif dan demonstrasi Permasalahan yang nampak pada siswa kelas V SD Negeri 3 Batununggul adalah hasil belajar IPSnya masih rendah, belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah Metode pengumpulan datanya adalah tes hasil belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi yang benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 52,20, pada siklus I menjadi 61,47 dan pada siklus II menjadi 67,80. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi yang benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Metode Ceramah, Demonstrasi, Hasil Belajar.

Abstract

This research was conducted in Grade V SD Negeri 3 Batununggul. The research subjects were 15 students in grade V, consisting of 7 males and 8 females. The purpose of writing this classroom action research was to improve students learning outcomes in Social Science Class after the implementation of interactive lecturing method and demonstration method of teaching. The data analysis method was descriptive. The result obtained from this study shown that the appropriate teaching methods of interactive lecturing and demonstration can improve student learning outcomes. This was proven from the results obtained initially 52.20, in the first cycle it increased to 61.47 and in the second cycle it increased to 67.80. The conclusion obtained from this research was that the appropriate teaching methods of interactive lecturing and demonstration can improve student learning outcomes in learning Social Science.

Keywords: Lecturing Method, Demonstration, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak bisa diupayakan hanya dengan berpangku tangan saja. Sebagai guru harus giat untuk bekerja dan melakukan pembelajaran secara maksimal. Untuk hal tersebut sebagai seorang guru dituntut keuletan, keilmuan, kemampuan, kecekatan dalam merencanakan dan mengaplikasikan sesuai keilmuan yang sudah dikuasai.

¹ I Dewa Ketut Suarya adalah guru IPS di SD Negeri 3 Batununggul

Masalah hasil belajar yang harus ditingkatkan lewat kegiatan pembelajaran yang maksimal agar mampu diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Apabila orang sudah paham akan tugasnya dan mampu melakukan dengan sebaik-baiknya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya serta selalu melaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan niscaya akan mampu diupayakan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan seluruh aspek keperibadian dan kehidupan manusia. Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penggunaan metode yang berbeda dari metode yang biasa dilakukan diperbolehkan. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 10) menjelaskan, jika misalnya guru menggunakan metode ceramah yang dilakukan dalam penelitian ini, harus jelas dituangkan apa perbedaan metode ceramah dan demonstrasi yang dilakukan ini dengan metode ceramah dan demonstrasi yang sudah umum dilakukan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jikadalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Disamping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran, guru juga diharapkan mampu menerapkan berbagai metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Disinyalir bahwa kelemahan proses pembelajaran yang terjadi selama ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan masih rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang aktif dan efektif untuk siswa.

Dari uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu bahwa sebagai seorang guru perlu mengetahui metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; pemahaman mengenai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran Agama. Apabila betul-betul guru menguasai dan menerapkan tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS tidak akan rendah. Namun setelah dilakukan observasi awal ditemukan kenyataan bahwa hasil belajar siswa kelas V di semester I tahun ajaran 2018/2019 baru mencapai nilai 52,20 . Hasil tersebut masih sangat jauh dari standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan.

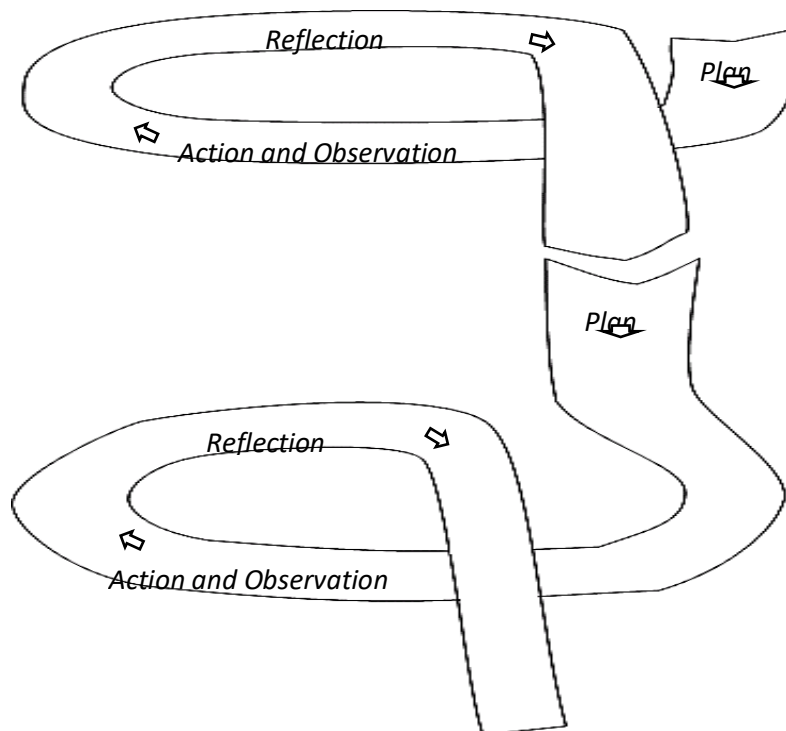
Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPS, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang interaktif serta demonstrasi dengan benar. Metode ini berpijak pada dasar pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, serta mempunyai alat-alat yang diperlukan untuk memuaskannya. Pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah interaktif dan demonstrasi yang benar sebagai salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan. Hal ini tertuang dalam Depdiknas (2011: 4) bahwa seorang guru yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas bisa menggunakan metode, strategi, pendekatan atau model-model pembelajaran. Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

Apakah implementasi metode ceramah interaktif dan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Batununggul semester I tahun ajaran 2018 - 2019?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Batununggul diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan dari Kemmis dan

Mc. Taggart, seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart
(dalam Hamzah B.Uno dkk, 2011: 87).

Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A Koni (2011: 87) menulis bahwa model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan.

Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas V SD Negeri 3 Batununggul

Objek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa, setelah diterapkan metode ceramah interaktif dan demonstrasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2018. Tes hasil belajar adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode

deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Gambaran yang diperoleh dari kegiatan awal adalah di satu pihak tidak berhasilnya guru dalam melaksanakan pembelajaran mengingat kegiatan yang dilakukan belum mengikuti pendapat para ahli pendidikan. Metode yang digunakan masih tradisional, masih yang biasa dilakukan sehari-hari misalnya penggunaan metode tanya jawab masih satu arah atau paling tinggi dua arah, dan belum giat menggunakan metode tanya jawab multiarah. Model yang digunakan masih juga menggunakan model yang bisa dilakukan sehari-hari, belum mengikuti model yang digunakan para ahli pendidikan. Akibatnya nilai siswa masih cukup rendah, hanya 1 orang dari 15 siswa di kelas VI mampu memperoleh ketuntasan belajar sedangkan yang lainnya yaitu 14 orang (93%) masih berada pada kriteria dibawah KKM. Di lain pihak yaitu di pihak siswa, hal ini merupakan ciri bahwa sebagian besar peserta didik masih membutuhkan bimbingan dan latihan serius untuk dapat meningkatkan perkembangan diri mereka dari kebiasaan sehari-hari yang niat belajarnya rendah.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Adapun persiapan yang direncanakanyaitu :

1. Menyusun rencana kegiatan, menyusun jadwal.
2. Menyusun RPP
3. Berkonsultasi dengan teman-teman guru membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu proses pembelajaran.
4. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat dengan menyiapkan media-media yang diperlukan.
5. Menyusun format penilaian.
6. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti median, alat dan sumber belajar yang relevan sebagai pendukung pembelajaran.

7. Merancang scenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan I

1. Pada saat akan memasuki kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa.
2. Memasuki kelas guru memberi salam pada anak-anak.
3. Anak-anak diatur sedemikian rupa agar mendapat ruang yang cukup untuk belajar.
4. Mengelola kelas sambil membimbing mereka dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak.
5. Pada saat membimbing, penulis mengisi di daftar nilai bagi anak-anak yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

c. Observasi/evaluasi I

Observasi terhadap keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, disampaikan pada tabel berikut :

d. Refleksi Siklus I

1. Analisis

Analisis kuantitatif hasil belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{922}{15} = 61,47$$

2. Median (titik tengahnya) Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 65
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 65

2. Sintesis

Dari data pencapaian siklus I ini dapat diberikan sintesis bahwa pencapaian peningkatan hasil belajar siswa belum sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan yaitu 80% atau lebih anak mencapai tingkat keberhasilan sesuai dan melebihi KKM.

2. Siklus II

a. Perencanaan II

Mengacu pada hasil analisis dan penilaian pelaksanaan siklus I, penulis melakukan hal-hal berikut dalam perencanaan :

1. Mencek jadwal yang ada pada jadwal penelitian tindakan kelas dan disesuaikan dengan kalender pendidikan
2. Mencek kekurangan-kekurangan sebelumnya seperti masih banyaknya siswa yang belum fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan, banyak siswa masih senang bermain, situasi kelas belum kondusif dan tenang.
3. Berkonsultasi dengan teman-teman guru tentang metode ceramah interaktif dan demonstasi yang akan digunakan dalam pemebelajaran.
4. Menyusun rencana dalam mengatasi masalah yang ada :
 - a. Masalah yang pada siklus I diperbaiki dengan cara maksimal dan lebih optimal penggunaan metode ceramah interaktif dan demonstrasi.
 - b. Kekurangan dalam pada siklus I diupayakan diatasi dengan lebih mengoptimalkan pembelajaran menggunakan metode ceramah interaktif dan demonstrasi.
5. Menyusun RPP mengikuti alur metode ceramah interaktif dan demonstrasi.

b. Pelaksanaan II

1. Mengajar dengan membawa semua persiapan-persiapan ajar.
2. Mengatur anak-anak agar duduk dengan rapi dan ada ruang yang cukup bagi anak-anak untuk mengikuti proses dengan baik.
3. Pada saat membimbing, penulis mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian terhadap siswa-siswa yang afektif dalam belajar.
4. Mengajar dengan cara :
 - Melakukan pembelajaran pendahuluan yaitu : mengucapkan salam dan memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar bergairah mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan.
 - Melakukan pembelajaran eksplorasi yaitu : menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menekan pada ceramah interaktif.
 - Melakukan pembelajaran elaborasi yaitu : melakukan percobaan, demonstasi dan latihan dengan fasilitas soal-soal
 - Melakukan pembelajaran konfirmasi yaitu : guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru bersama siswa

bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- melakukan pembelajaran penutup yaitu : Memberikan soal latihan untuk lebih memantapkan keterampilan siswa, merefleksi proses dan hasil belajar.

c. Pengamatan/Observasi II

Observasi dilakukan dengan cara:

1. Melihat secara cermat apa yang dilakukan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak.
3. Menilai hasil tes yang diberikan.

d. Refleksi II

Analisis

Perolehan peningkatan hasil belajar siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2018/2019 SD Negeri 3 Batununggul dapat dijelaskan : dari 15 orang anak yang diteliti, ada 10 (66%) anak mendapat penilaian diatas KKM yang artinya mereka sudah meningkat melebihi target yang ditetapkan memperoleh nilai rata-rata KKM yang artinya anak sudah giat melakukan tetapi baru mampu mencapai keberhasilan minimal. Selain itu masih ada 5 anak (36%) yang memperoleh nilai sama dengan dengan KKM yang ditetapkan. Selanjutnya tidak anak yang tertinggal atau nilainya dibawah KKM. Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II bahwa keseluruhan anak sudah tuntas. Analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1017}{15} = 67,80$$

Sintesis

Peningkatan nilai siswa dari data siklus I yang baru mencapai rata-rata 61,47 dengan ketuntasan belajar 60% dan pada siklus II menjadi rata-rata 67,80 dengan ketuntasan belajar 100%. data tersebut artinya hasil

yang diperoleh sudah sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah meningkat hasil belajarnya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis lanjutan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu meningkatkan hasil belajarnya, proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah berhasil, inovasi sudah berjalan baik, bimbingan guru sudah maksimal, arahan yang dilakukannya anak-anak giat belajar juga sudah mampu dilakukan dengan baik. Hal tersebut berarti indikator keberhasilan penelitian pada siswa SD Negeri 3 Batununggal sudah terpenuhi.

B.Pembahasan

1. Data awal telah menunjukkan banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh cukup rendah dan tidak sesuai dengan tuntutan yang dicanangkan untuk peningkatan hasil belajar di sekolah ini. Hasil awal yang rata-rata kelas baru mencapai 52,20 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 7% membuat peneliti tertantang untuk memperbaikinya. Oleh karenanya model yang lebih konstruktivis yaitu menggunakan metode ceramah interaktif dan demonstrasi.
2. Pembahasan hasil yang diperoleh dari kemampuan guru melakukan perbaikan proses pada siklus I.

Perbaikan pembelajaran dengan pemantapan pemberian motivasi-motivasi, arahan-arahan dan tugas-tugas yang lebih menantang telah memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata guru di siklus I sebesar 61,47 menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam membuat perencanaan yang lebih baik dan mampu melaksanakan secara lebih maksimal dengan melakukan berbagai inovasi. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah lebih baik dari hasil awal yang sudah disampaikan. Kemampuan guru menyusun RPP di siklus I telah menemukan efek bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dalam hal ini adalah metode metode ceramah interaktif dan demonstrasi. Metode ceramah interaktif dan demonstrasi lebih menitik beratkan pembelajaran

pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu guru untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi. Kemampuan guru yang seperti inilah yang diharapkan akan mampu menuntun peserta didik untuk berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi materi pelajaran lebih baik.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah hasil yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan usulan kriteria keberhasilan penelitian yaitu agar mencapai rata-rata kelas minimal sesuai KKM dengan ketuntasan belajar minimal 80%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

3. Pembahasan yang Diperoleh dari Kemampuan Guru melaksanakan tindakan pada Siklus II

Hasil yang diperoleh dari kemampuan guru membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran melakukan pembelajaran di kelas pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan guru sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 67,80. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dan demonstrasi telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik menempa ilmu sesuai harapan. Metode ceramah interaktif dan demonstrasi merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk mempertinggi kemampuan menerpa ilmu, serta menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih baik.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 52,20 naik di Siklus I menjadi 61,47 dan di Siklus II naik menjadi 67,80. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang

maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya di SD Negeri 3 Batununggul.

SIMPULAN

Metode ceramah interaktif dan demonstrasi mampu menjamin terselenggaranya pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dengan baik. Metode ceramah interaktif dan demonstrasi cukup berhasil dilakukan atau dapat dikatakan valid dalam membantu guru dan siswa untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Sebelum diadakan penelitian hasil belajar siswa masih rendah yaitu 14 siswa belum memenuhi KKM (belum tuntas), hanya 1 siswa yang tuntas, rata-rata kelasnya 52,20 sedangkan ketuntasan klasikalnya hanya 7%. Pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 61,47, namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 9 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 6 siswa memperoleh nilai sama/ diatas dengan KKM. Pada siklus II rata-rata kelas 67,80 ketuntasan klasikalnya menjadi 100% telah dapat memberi gambaran terhadap diterimanya hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dari semua peroleh data tersebut, sudah tidak perlu diragukan lagi bahwa metode ceramah interaktif dan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa hal ini terbukti adanya peningkatan baik rata-rata kelas maupun ketuntasan klasikalnya dari siklus I ke siklus II. Sehingga metode ceramah interaktif dan metode demonstrasi telah dapat membuktikan keberhasilan sesuai tuntutan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Keberhasilan yang diharapkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian sudah dapat diupayakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nur, Mohamad *et al.* 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.
- Paizauddin dan Ermalinda. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 *Tentang Kualifikasi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 *Tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.

- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 1984. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan Oleh R.H. Dj. Sinurat *et al.* Yogyakarta: Kanisius.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Experimen Pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, B. Hamzah, *et. al.* 2011. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- UURI Nomor 20/ 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Yamin, H. Martinis. 2018. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (G.P. Press Group)